

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan seorang anak di masa depan bergantung dari pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Keberhasilan anak di jenjang Sekolah Dasar (SD), misalnya, tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan bekal pendidikan kepada anak-anaknya. Sebelum memasuki jenjang pendidikan formal, pada umumnya orang tua berupaya mendidik anak-anaknya yang berusia 0 sampai 6 tahun secara informal di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Agar lebih teratur, orang tua juga melibatkan anak-anaknya pada suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan formal, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tersebut. Salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang diterapkan untuk anak-anak 0 sampai 6 tahun adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Di Indonesia, cita-cita besar pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengantarkan anak Indonesia menjadi insan yang cerdas komprehensif. Dalam hal ini, program PAUD merupakan salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia. Kelak, sumber daya tersebut diharapkan akan menjadi penggerak pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut Ditjen PAUDNI (2013:i), permasalahan PAUD di Indonesia masih sangat mendasar, baik masalah pemerataan akses maupun mutu. Dari aspek pemerataan, data tahun 2011/2012 menunjukkan APK PAUD untuk kelompok usia 3-6 tahun baru mencapai 60,33 %, padahal target APK Tahun 2013 adalah sebesar 67,4% dan tahun 2014 sebesar 72,9 %. Dari aspek mutu, masih banyak layanan yang belum sesuai standar. Selain itu, data menunjukkan masih terdapat 30.124 desa yang belum memiliki layanan PAUD atau baru sekitar

39,11% dari 77.013 desa/kelurahan/nama lain di seluruh Indonesia. Hal ini memerlukan kerja keras dan dukungan semua pemangku kepentingan.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan PAUD yang diprakarsai oleh masyarakat. Pos PAUD merupakan salah satu contoh PAUD yang dikelola oleh masyarakat. Dari hasil pendataan online, di awal tahun 2013 ini jumlah lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang di dalamnya termasuk Pos PAUD yang sudah terdata adalah 24.143 lembaga.

PAUD pada nonformal sebagian besar didirikan oleh masyarakat sekitar yang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tersebut. Dalam hal ini, PAUD sangat penting bagi keluarga dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa sebelum mereka masuk ke jalur pendidikan formal SD, SMP, SLTA sampai perguruan tinggi. Menurut Solehuddin (1997) kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD dapat didasarkan pada tiga alasan utama: (1) Usia dini (balita) merupakan tahap yang sangat mendasar bagi perkembangan individu anak, (2) Belajar dan perkembangan anak usia dini sampai dewasa merupakan suatu proses yang berkesinambungan, dan (3) Adanya hubungan antara orang tua, masyarakat dan lembaga penyelenggara PAUD.

Dalam hal ini, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Bihler & Snowman dalam Diah Harianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Mengacu pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang

Helga Annisa, 2013

Pengelolaan Program Pos Di Rw.04 Desa Kertamukti Kecamatan Maurwargi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu “upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Berbeda dengan pernyataan di atas, Bredekamp & Copple (1997) mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) ditegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Penyelenggaraan PAUD ini tentunya tidak terlepas peranan lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik (anak usia dini) dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga

Helga Annisa, 2013

Pengelolaan Program Pos Di Rw.04 Desa Kertamukti Kecamatan Maurwargi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyelenggara pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai program dan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Penyelenggaraan PAUD dapat berperan seperti yang diharapkan jika lembaga penyelenggara PAUD dapat menerapkan pengelolaan berbagai program pendidikan yang diperlukan oleh peserta. Agar pengelolaan program-program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan suatu pengelolaan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan PAUD.

Pos PAUD di Rukun Warga 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini yang terpadu dengan pelayanan Posyandu. Penyelenggaraan Pos PAUD pada awalnya dibentuk oleh Ibu-Ibu PKK di Posyandu RW 04 sebagai kelanjutan dari pendidikan masa batita (bayi di bawah tiga tahun) ke jenjang pendidikan nonformal di Pos PAUD pada usia empat sampai enam tahun. Semua itu dilakukan sebagai upaya pengembangan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan sebelum anak-anak tersebut memasuki pendidikan formal di SD.

Penyelenggaraan Pos PAUD tersebut sudah berjalan beberapa tahun dan telah menghasilkan anak-anak yang siap untuk memasuki pendidikan formal di SD. Namun demikian, penyelenggaraan Pos PAUD di Rukun Warga 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapinya, terutama dari sisi pengelolaan dan sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan suatu lembaga pendidikan memerlukan perencanaan yang baik sehingga pelaksanaannya juga baik, kemudian perencanaan dan pelaksanaan tersebut dievaluasi sehingga dapat dijadikan umpanbalik untuk perbaikan di periode berikutnya. Penelitian ini dituangkan dalam judul penelitian “Pengelolaan Program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi”.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Pembentukan anak yang sehat, cerdas, dan ceria dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan pada kegiatan Posyandu. Pada kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis Posyandu ini selain melihat perkembangan anak, juga membina orang tua khususnya ibu agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik dan membina anak dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui pengamatan di Pos PAUD RW. 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan dan pelatihan kader tutor yang belum memenuhi syarat.
2. Kompetensi dan keterampilan pengelola Pos PAUD yang masih terbatas.
3. Kompetensi tutor Pos PAUD belum optimal dalam memahami materi dan metode mendidik Anak Usia Dini dengan baik.
4. Pengembangan kurikulum Pos PAUD yang belum sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
5. Tempat penyelenggaraan Pos PAUD yang belum menunjang untuk proses pembelajaran Anak Usia Dini.
6. Potensi keunggulan/muatan lokal yang belum banyak digali untuk mendukung keseluruhan pengelolaan Pos PAUD.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pengelolaan program Pos PAUD RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi?”. Terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ungkap dalam penelitian ini yang mengacu pada identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi?

3. Bagaimana evaluasi program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian penelitian dan perumusan masalah, tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi.
2. Mengetahui pelaksanaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi.
3. Mengetahui evaluasi program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai teoretis dan praktis dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan program Pos PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berkaitan dengan pengelolaan Pos PAUD.

Helga Annisa, 2013

Pengelolaan Program Pos Di Rw.04 Desa Kertamukti Kecamatan Maurwargi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Pos PAUD dalam pengelolaan Pos PAUD dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi tenaga pendidik, bekerja sama dengan orang tua, dalam mengembangkan program Pos PAUD yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai kerangka dalam penelitian ini, maka struktur organisasi penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Bab III Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian ini, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Pengolahan atau analisis data, dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran.